



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

PERILAKU MASYARAKAT PINGGIR SUNGAI AIR BENGKULU DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA

COMMUNITY BEHAVIOR ALONG THE BANKS OF THE AIR BENGKULU RIVER IN MANAGING HOUSEHOLD WASTE

ADE SISSCA VILLIA, RIANG ADEKO

JURUSAN ANALIS KESEHATAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
KOTA BENGKULU, BENGKULU

Email: riang@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Sungai merupakan aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Perilaku masyarakat yang kurang sadar dalam pembuangan sampah, contoh masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di pinggiran sungai dan aliran sungai sehingga timbulnya dampak buruk bagi lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh tindakan mereka sendiri yang akan mengakibatkan lingkungan mereka menjadi tercemar, bau tidak sedap dan banjir akibat membuang sampah sembarangan. Tujuan penelitian mengetahui perilaku masyarakat pinggir sungai air bengkulu dalam mengelola sampah rumah tangga. Metode penelitian jenis penelitian ini adalah deiskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan persepsi masyarakat dimana $p = 1,000$, ada hubungan tindakan dengan persepsi masyarakat dimana $p = 0,023$. Saran masyarakat diharapkan lebih memahami akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga untuk menjaga dan tidak mengotori lingkungan pemukiman sehingga dapat menimbulkan bau serta menjadi sarang penyakit.

Kata Kunci: Sungai, Sampah, Perilaku Masyarakat

ABSTRACT

A river is a large, elongated water flow that flows continuously from upstream (source) to downstream (estuary). Garbage or household waste is waste that comes from daily activities in the household. People's behavior is less aware of waste disposal, for example there are still many people who throw waste carelessly, such as on the banks of rivers and streams, resulting in negative impacts on the community's environment caused by their own actions which will result in their environment becoming polluted, smelling bad and flooding. as a result of

littering. The aim of the research is to determine the behavior of the Air Bengkulu riverside community in managing household waste. The research method for this type of research is descriptive quantitative. The results of the research based on data processing and analysis showed that there was no relationship between attitudes and public perception where $p = 1.000$, there was a relationship between actions and public perception where $p = 0.023$. The community's suggestions are expected to better understand the importance of managing household waste to protect it and not pollute the residential environment so that it can cause odors and become a nest for disease.

Keywords: Rivers, Garbage, Community Behavior

PENDAHULUAN

Sungai merupakan bagian penting dari sistem hidrologi dan berfungsi sebagai ekosistem air tawar yang menopang kehidupan manusia serta biodiversitas perairan (Fairizi, 2021). Namun, aktivitas manusia sering menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran sungai yang ditandai dengan meningkatnya beban limbah rumah tangga dan sampah organik serta anorganik yang dibuang langsung ke badan air (Puspaindari et al., 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai adalah kurangnya kesadaran dan pendidikan lingkungan yang memadai (Faikih & Sa'id, 2021). Faktor eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana pengelolaan sampah dan budaya membuang sampah sembarangan juga turut memperparah pencemaran sungai (Alzizah & Sudarti, 2023). Hal ini terlihat nyata di berbagai wilayah permukiman padat di Indonesia, di mana sungai dijadikan tempat pembuangan sampah rumah tangga secara langsung (Ritiauw et al., 2021).

Pencemaran sungai dapat terjadi secara fisik, kimia, dan biologis, yang berasal dari sumber pencemar titik maupun non-titik, dan bila melebihi baku mutu, dapat berdampak negatif terhadap biota air maupun kesehatan manusia (Airni & Susilawati, 2022). Air sungai yang tercemar umumnya menunjukkan nilai BOD dan COD yang tinggi akibat adanya bahan organik seperti sisa makanan dan limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai, sehingga meningkatkan populasi

mikroorganisme pembusuk yang menghasilkan bau tidak sedap dan penyakit berbasis air (Puspaindari et al., 2023). Kondisi tersebut telah teridentifikasi di Sungai Bengkulu, di mana berdasarkan pemantauan kualitas air oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu pada tahun 2023, sebagian besar sungai tersebut tergolong dalam kelas mutu III dan IV, yang berarti belum layak digunakan untuk kebutuhan domestik maupun perikanan (Kementerian LHK, 2021). Penyebab utama penurunan kualitas air ini adalah limbah domestik dari rumah tangga dan kegiatan pemukiman di bantaran sungai (Bantaian et al., 2021).

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia tergolong kompleks akibat rendahnya pemahaman masyarakat akan dampak lingkungan dan kesehatan dari perilaku membuang sampah sembarangan (Kutlu, 2023). UU No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 sebenarnya telah mengatur pengelolaan sampah secara terpadu agar mendukung kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat, namun implementasinya masih terbatas (Alzizah & Sudarti, 2023). Survei yang dilakukan di wilayah Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah pada Maret 2024 menemukan masih banyak sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Sungai Air Bengkulu, terutama di musim kemarau ketika aliran air menyusut dan sampah menumpuk sehingga menyebabkan banjir dan menurunkan kualitas hidup masyarakat (Ritiauw et al., 2021). Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara

pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran, membangun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, dan menjaga keberlanjutan kualitas air sungai (DLH Prov. Bengkulu, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan sebuah metode penelitian dengan cara mengisi kuesioner dimana hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengetahui perilaku masyarakat pinggir sungai air Bengkulu dalam mengelola sampah rumah tangga.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel penelitian berupa (sikap, tindakan) pada rumah tangga sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Pinggir Sungai di Kota Bengkulu

Tabel 1. Distribusi Sikap Responden Pinggir Sungai Air Bengkulu Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

No	Sikap	Jumlah	(%)
1	Baik	87	96.7
2	Kurang Baik	3	3.3
	Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden sikap baik sebanyak 87 responden (96.7%). Sedangkan responden sikap kurang baik sebanyak 3 responden (3.3%).

b. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Pinggir Sungai di Kota Bengkulu

Tabel 2. Distribusi Tindakan Responden Pinggir Sungai Air Bengkulu Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

No	Tindakan	Jumlah	(%)
1	Baik	79	87.8
2	Kurang Baik	11	12.2
	Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden tindakan baik sebanyak 79 responden (87.8%). Sedangkan responden tindakan kurang baik sebanyak 11 responden (12.2%).

PEMBAHASAN

Sikap

Hasil menunjukkan bahwa sikap dari 90 responden, terdapat 87 responden (96.7%) memiliki sikap baik, sedangkan terdapat 3 responden (3.3%) memiliki sikap kurang baik. Hal ini dikarenakan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan kondisi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap masyarakat membuang sampah sembarangan akan mengotori lingkungan pemukiman dan dapat menimbulkan bau serta menjadi sarang penyakit seperti tempat bertelurnya nyamuk di genangan air pada sampah plastik dan sampah-sampah kaleng (Pranutami 2022).

Tindakan

Hasil menunjukkan bahwa sikap dari 90 responden, terdapat 79 responden (87.8%) tindakan baik, sedangkan terdapat 11 responden (12.2%) tindakan kurang baik. Salah satu masalah umum lainnya yaitu sampah karena sampah sangat berhubungan dengan kesehatan lingkungan karena dengan adanya sampah akan menimbulkan berbagai penyakit dan timbulnya binatang pengganggu seperti serangga sebagai media penyebaran penyakit. Timbulnya sampah biasanya dipicu

oleh tindakan masyarakat, karena kesadaran dan tindakan kebersihan tidak sesuai dengan harapan. Masalah ini muncul karena beberapa aspek perilaku, seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah yang belum diakui, dan kebijakan pengelolaan sampah yang belum ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 sampel penelitian di Kelurahan Pasar Bengkulu, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu, Desa Kembang Seri dan Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

1. Sebanyak 87 (96.7%) masyarakat bersikap baik terhadap pengolahan sampah rumah tangga dan 3 responden (3.3%) masyarakat yang bersikap kurang baik dalam mengelola sampah rumah tangga.
2. Sebanyak 79 (87.8%) tindakan baik masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga dan 11 (12.2%) tindakan kurang baik masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran:

1. Bagi peneliti, selanjutnya agar dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai data awal untuk melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
2. Bagi instansi, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu jurusan kesehatan lingkungan untuk data penelitian selanjutnya terutama perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di wilayah Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Bagi masyarakat, diharapkan lebih

memahami akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga untuk menjaga dan tidak mengotori lingkungan pemukiman sehingga dapat menimbulkan bau serta menjadi sarang penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Airni, A., & Susilawati. (2022). Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah di desa bagian kuala tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 241–245.
- Azizah, S. Y. N., & Sudarti. (2023). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11, 65–71.
- Bantaran, D. I., Desa, S., Kanan, P., Nur Hadizah, S., Prihadi, A., Fakultas,), Pendidikan, I., & Sosial, P. (2021). Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Desa Pesanggrahan Kanan. *Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata*, 1(1), 29–39.
- Fakih, A. F., & Sa'id, M. (2021). Perilaku Membuang Sampah di Sungai dan Problem Lingkungan : Pandangan Model Aktivasi Norma. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 110–116.
- Farizi, M. A. Al. (2021). Perilaku masyarakat tepi sungai dalam masalah sampah di sekitar sungai. *OSF Preprints*, 1(1), 8.
- Faski, G. I. S. L. (2021). Analisis Karakteristik Fisik dan Meteorologi DAS Bengkulu. *Megasains*, 12(2), 27–34. <https://doi.org/10.46824/megaisains.v12i2.69>
- Gazali, M., & Widada, A. (2021). Analisis Kualitas Dan Perumusan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Bangkahulu Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1441>
- Hardina, P., & Suryani, I. (2021). Pencemaran Daerah Aliran Sungai (DAS) Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Perspektif Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 8

Tahun 2014 Dan Fiqh Siyasah. JISRAH:
Jurnal Integrasi Ilmu Syariah, 2(1), 261.
<https://doi.org/10.31958/jisraih.v2i1.3228>

Hartono, Paine, P. yantita, & Zebua, M.
handayani. (2024). Hubungan
pengetahuan, sikap dan tindakan
pedagang dengan pengelolaan sampah
Pasar Meranti Baru Kota Medan. 13(1),
14–21.